

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesudah melaksanakan pengujian, penulis mengambil kesimpulan bahwa performa keuangan Pemda Kabupaten Tegal untuk periode 2018-2022 cukup memuaskan. Penilaian ini didasarkan pada delapan indikator kinerja finansial, yakni rasio efektivitas, rasio efisiensi, rasio derajat desentralisasi fiskal, rasio keselarasan, rasio kemandirian, rasio pertumbuhan, rasio ketergantungan finansial daerah, serta rasio aktifitas. Penjelasan detail mengenai temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. PAD serta pemasukan pajak daerah Kabupaten Tegal dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan pertumbuhan yangmana bervariasi setiap tahun. Namun, pada 2020 menurun dikarenakan pandemi COVID-19, meskipun rasio efektivitasnya masih sangat baik dan cukup efisien.
2. Kemandirian finansial daerah di pemerintah Kabupaten Tegal masih dianggap rendah dalam kategori *Instruktif*, yangmana menunjukkan bahwasanya peran pemerintah pusat lebih banyak daripada kemandirian pemda.
3. Derajat desentralisasi pemda Kabupaten Tegal pada tahun 2018-2022 masih tergolong kurang dalam melaksanakan kewenangan untuk melakukan pembangunan dari pemerintah pusat. Dinilai dari PAD masih termasuk kecil dari pada dengan pendapatan daerahnya. Ketergantungan

pemerintah daerah tahun 2018-2022 terhadap pemerintah pusat melalui pendapatan transfer amat besar

5.2 Saran

Berlandaskan analisis, berikut ini bisa diberikan saran kepada pemerintah daerah Kabupaten Tegal mengenai kinerja pengelolaan keuangan daerah:

1. Pemda wajib menjaga efektivitas manajemen finansial daerah dan berupaya meningkatkan efisiensi. Perolehan pendapatan daerah harus melebihi target yang telah ditetapkan.
2. Meningkatkan alokasi belanja modal terkait infrastruktur perekonomian dan penyediaan pelayanan publik untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tegal.
3. Pemerintah daerah meningkatkan pendapatan daerahnya khususnya terkait PAD agar tidak mengandalkan pemerintah pusat
4. Untuk peneliti selanjutnya, harus menambahkan satu rasio keuangan lagi agar analisis kinerja keuangan lebih optimal yaitu *debt service coverage ratio* yang mana menilai kemampuan pemda didalam melnasi utang daerah.